



Accepted: April 2024	Revised: July 2025	Published: August 2025
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pengaruh Penggunaan Media *Busy Board* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Purnama Sari

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail; purnamasari71603@gmail.com

Sukendro

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail; sukendrodasar@unja.ac.id

Asih Nur Ismiatun

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail; asihnurismi@unja.ac.id

Abstract

This study examines the effect of using Busy Board media on the fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Negeri 15 Mendalo, Muaro Jambi. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, involving 11 children selected through purposive sampling. Initial observations indicated that the children's fine motor development was not yet optimal, as shown by difficulties in drawing, coloring, and writing, particularly in hand-eye coordination. Data were collected through observation sheets and documentation, and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of the paired sample t-test showed a significant effect of Busy Board usage on children's fine motor skills ($t = 31.894 > t_{table} = 2.228$; $p < 0.05$), with an effect size of 4.41, categorized as very strong. These findings indicate that the Busy Board is an effective and recommended medium for stimulating fine motor skills in early childhood. Further research is suggested to examine the effectiveness of Busy Board in larger and more diverse populations.

Keywords: *Busy Board; Fine Motor Skills; Early Childhood; Experiment; Effect Size.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media *Busy Board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo, Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*, melibatkan 11 anak sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Kondisi awal menunjukkan perkembangan motorik halus anak masih belum optimal, ditandai dengan kesulitan dalam menggambar, mewarnai, dan menulis. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan pengaruh signifikan penggunaan *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak ($t = 31,894 > t_{tabel} = 2,228$; $p < 0,05$) dengan nilai *effect size* sebesar 4,41 yang termasuk kategori sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa *busy board* merupakan media yang efektif dan direkomendasikan

dalam stimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada populasi yang lebih besar dan beragam.

Kata Kunci : *Busy Board*; Motorik Halus; Anak Usia Dini; *Eksperimen*; *Effect Size*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang menyatu dengan kehidupan manusia, di mana esensinya terletak pada pembelajaran yang efektif serta pemahaman tentang cara kerja otak untuk mendukung kelancaran proses tersebut. (Marpaung, 2023). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian krusial dalam sistem pendidikan yang memiliki peranan krusial serta menjadi fokus utama bagi semua orang dewasa yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa kini. Pentingnya PAUD dalam perkembangan anak secara keseluruhan meliputi fisik, emosional, sosial, dan kognitif (Siregar, 2023). Sehingga PAUD menyediakan bimbingan, pengajaran, dan latihan terprogram untuk mencapai perkembangan optimal ini yakni dalam perkembangan motorik halus pada anak. Pertumbuhan pada anak usia 0-6 tahun disebut dengan usia “*Golden Age*” merupakan periode perkembangan yang sangat penting bagi individu (Hasanah dkk, 2023). Anak usia 0-8 tahun mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Ananta Dkk, 2023).

Setiap anak memiliki potensi untuk mencapai perkembangan motorik halus dapat tercapai secara optimal dengan pemberian stimulasi yang tepat pada setiap tahapannya. Semakin banyak pengalaman sensorik (penglihatan dan pendengaran), semakin besar rasa ingin tahunya dan semakin baik perkembangan motorik halusnya. Menurut Sumantri dalam Yuliana, dkk (2020), Motorik halus merujuk pada keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini bisa dikembangkan dan ditingkatkan melalui latihan dan rangsangan yang terus-menerus. Hal serupa menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil, dengan melibatkan koordinasi antara jari tangan dan mata (Khadijah & Amelia , 2020). Kemampuan ini membutuhkan kecermatan dan dapat terlihat dalam aktivitas-aktivitas sederhana seperti meremas, memasang dan membuka kancing baju, meronce, melipat kertas, menyusun balok, serta melukis dengan jari yang dapat merangsang perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus pada anak memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan erat dengan kematangan mental dan otot, memengaruhi kreativitas, kemampuan mengendalikan gerakan, perkembangan otak, dan kecerdasan. Perkembangan motorik mencakup pengendalian fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot dan sistem saraf pusat serta kematangan dalam gerakan anak sangat berperan dalam perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik, yang terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus, merupakan hasil dari koordinasi yang kompleks antara berbagai sistem tubuh bagian tubuh yang dikendalikan otak. Kemampuan motorik halus mencakup koordinasi antara tangan dan mata serta keterampilan dalam manipulasi, sangat penting dalam perkembangan anak usia dini (Ajhuri, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak yaitu kondisi prenatal, faktor genetic, kondisi lingkungan, Kesehatan dan gizi, intelegensi, stimulasi, pola asuh orang tua, dan cacat fisik (Nurhayati, 2024).

Keterampilan motorik halus mencakup aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi otot kecil, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan benda kecil (Kurniawan & Komalasari,

2019). Pada usia 4-5 tahun, fase perkembangan ini menjadi sangat penting karena akan memengaruhi kemampuan akademik dan sosial anak di masa depan. Media pembelajaran adalah elemen yang sangat vital dalam proses belajar mengajar sebagai perantara komunikasi, media (alat, benda, bahan, atau keadaan) menyalurkan pesan dan informasi, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sari, 2018). Tujuan utama perkembangan motorik halus pada anak bertujuan agar anak dapat menggerakkan bagian tubuhnya, terutama dalam mengoordinasikan mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Fajriani, 2019). Salah satu sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus adalah penggunaan media *Busy board*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Negeri 15 Mendalo pada bulan Agustus 2024 terhadap sebelas anak usia 4-5 tahun menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan motorik halus pada sebagian anak. Dari keseluruhan sampel, enam dari sebelas anak menunjukkan Perkembangan motorik halus yang tidak berkembang dengan maksimal. Keterbatasan ini dapat dilihat dari kesulitan yang mereka hadapi dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Secara spesifik, anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam meniru bentuk-bentuk sederhana, menulis huruf atau angka, menempel gambar, menyusun balok atau *puzzle*, dan menggunting kertas. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam meremas dan membentuk plastisin, serta belum mampu menggenggam alat tulis dengan benar dan efektif saat menggambar, yang berdampak pada hasil gambar yang kurang rapi. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi khusus untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Hal ini terjadi dikarenakan media yang digunakan oleh guru dalam aktivitas stimulus motorik halus yang hanya keterbatasan pengetahuan guru tentang inovasi pengembangan media, hingga membuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada aktivitas yang sudah terbiasa dilakukan tanpa pembaharuan. permasalahan ini menyebabkan daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak memiliki hasil belajar motorik halus yang belum optimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak memiliki hasil belajar motorik halus yang belum optimal. Untuk mengoptimalkan pembelajaran stimulus motorik halus diperlukan adanya inovasi Pengembangan Media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, salah satunya adalah Busy Board, yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, media pembelajaran didefinisikan sebagai seluruh alat fisik yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran dan sekaligus merangsang minat belajar pada anak (Ayu, 2021). Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang optimal dan berorientasi pada prestasi dengan memanfaatkan media yang kreatif, inovatif, dan bervariasi (Sidabutar, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *busy board* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas manipulatif seperti menggenggam, menjumput, membuka tutup, serta membedakan tekstur (Aghnaita, 2017; Romanica, 2018). Media ini juga dinilai mampu merangsang pancaindra anak secara aman dan menarik bila digunakan dengan pengawasan yang tepat (Handayani, 2024). Namun, sebagian besar pengembangan *busy board* yang ada masih bersifat umum, dengan benda-benda standar seperti kancing, resleting, dan kait yang berfokus semata pada aspek sensorimotorik.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan *busy board* dengan pendekatan tematik, terutama dalam konteks pengenalan konsep lingkungan seperti

transportasi darat, laut, dan udara. Padahal, pendekatan tematik yang dikombinasikan dengan aktivitas manipulatif dapat memperkuat integrasi antara stimulasi motorik halus dan perkembangan kognitif anak dalam mengenal dunia sekitarnya secara lebih kontekstual. Dengan demikian, diperlukan inovasi media *busy board* bertema transportasi sebagai bentuk pembaruan yang tidak hanya mendukung kemampuan manipulatif anak, tetapi juga mengenalkan konsep-konsep tematis secara dini.

Sebagai bentuk pembaruan, media *busy board* dalam penelitian ini dilengkapi dengan elemen bertema transportasi darat, laut, dan udara yang ditempatkan secara khusus di bagian papan. Inovasi ini bertujuan tidak hanya untuk melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga untuk memperkenalkan konsep tematik kepada anak secara konkret dan kontekstual. Penggunaan simbol-simbol dan miniatur transportasi seperti mobil, kapal, dan pesawat yang dapat disentuh dan dipindahkan secara manipulatif merupakan bentuk pendekatan tematik-integratif yang belum banyak dijumpai dalam pengembangan *busy board* sebelumnya. Dengan demikian, media ini tidak hanya bersifat interaktif dan sensoris, tetapi juga memperkuat aspek kognitif anak dalam mengenal dunia sekitar secara menyenangkan dan bermakna.

Keefektifan *busy board* dalam pengembangan motorik halus telah terbukti melalui berbagai penelitian, menjadikannya sebagai alat bantu belajar yang valid dan praktis untuk digunakan di rumah maupun di lingkungan anak usia dini. Manfaat utama dari *busy board* mencakup hiburan anak selama proses belajar, sehingga mereka tetap terlibat tanpa menimbulkan kekacauan. Media ini membantu menstimulasi Indera anak melalui berbagai bentuk, warna, dan tekstur yang ada pada *busy board*, yang berfungsi untuk melatih kemampuan sensorik mereka. Dengan demikian peneliti akan mengeksplorasi pengaruh penggunaan *Busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui pendekatan yang inovatif. media *Busy board* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di lingkungan TK Negeri 15 Mendalo, sehingga dapat memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengukur pengaruh penggunaan media *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol dan memanipulasi variabel dalam kondisi tertentu, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi secara akurat (Sugiyono, 2021). Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan (*treatment*) setelah dilakukan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diukur kembali melalui *posttest*. Data dikumpulkan dalam tiga tahap: *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, dapat diketahui adanya perubahan atau pengaruh signifikan akibat penggunaan media *busy board*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik TK Negeri 15 Mendalo yang berusia 4–5 tahun, berjumlah 51 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Sampel terdiri dari 11 anak dari kelas A yang memenuhi kriteria usia dan kesiapan perkembangan motorik halus. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar

observasi (*checklist*) dengan 13 item yang mencerminkan 5 indikator perkembangan motorik halus, yang disesuaikan dengan aspek-aspek aktivitas yang dirancang dalam penggunaan busy board. Instrumen ini disusun berdasarkan teori perkembangan anak usia dini dan indikator dari Permendikbud PAUD, sehingga memiliki validitas isi secara konseptual. Untuk menjamin kualitas empiris instrumen, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment*, yaitu dengan meminta penilaian dari tiga ahli: satu dosen ahli PAUD, satu praktisi pendidikan anak usia dini, dan satu terapis okupasi yang memahami perkembangan motorik halus anak. Para ahli memberikan penilaian terhadap kejelasan butir, kesesuaian indikator, serta keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan uji *reliabilitas* menggunakan *inter-rater reliability* saat observasi berlangsung, guna memastikan konsistensi penilaian antar observer.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan bantuan SPSS versi 26 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Besarnya pengaruh perlakuan dihitung dengan rumus *effect size*. Proses analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabel hasil observasi, penyajian data per indikator, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang dihitung menggunakan SPSS 26. Uji statistik t-test diterapkan untuk menganalisis perbedaan kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini mencakup dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*, yang dilaksanakan pada 11 anak usia 4-5 tahun di kelas A.

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi	Skor Observasi		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Selisih</i>
Rata-rata skor	22,27	41,46	19,19

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada anak, yang mencerminkan pencapaian dan kemampuan masing-masing anak. Hasil *Pre-test* menghasilkan total nilai 245 (nilai tertinggi 29, terendah 17, rata-rata 22,27). *Post-test* menghasilkan total nilai 458 (nilai tertinggi 50, terendah 36, rata-rata 41,46). Perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* (selisih 19,19) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak setelah penggunaan media *busy board*.

Tabel 4.1 Data *Pre Test*

No.	Nama Anak	Skor PreTest	Skor Ideal
1.	ARA	19	52
2.	ASAR	21	52
3.	AD	27	52
4.	AA	24	52
5.	BSD	21	52
6.	MAF	17	52
7.	MSAF	26	52
8.	NA	17	52
9.	SD	26	52
10.	ZNR	18	52
11.	AAS	29	52
Mean :		22,27	

Data nilai kemampuan motorik halus anak dianalisis menggunakan SPSS 26, dan hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel Deskripsi data *statistic* kemampuan motorik halus anak *Pre Test*

Descriptives		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	22,2727	1,30099	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,3740	
		Upper Bound	25,1715	
	5% Trimmed Mean	22,1919		
	Median	21,0000		
	Variance	18,618		
	Std. Deviation	4,31488		
	Minimum	17,00		
	Maximum	29,00		
	Range	12,00		
	Interquartile Range	8,00		
	Skewness	,165	,661	
	Kurtosis	-1,553	1,279	

Berdasarkan Tabel diatas, data *pretest* menunjukkan total nilai sebesar 245, dengan rata-rata 22,27, nilai tertinggi 29, nilai terendah 17, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,31.

Sebelum diberikan *treatmen*, anak-anak Dalam penelitian ini, subjek penelitian berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang ditandai dengan kesulitan anak Dalam melaksanakan tugas-tugas motorik halus, seperti mengancingkan baju atau memasukkan benda ke dalam lubang kecil, belum bisa menulis nama sendiri, mewarnai, membentuk plastisin, bermain puzzle, dan menggunting kertas sesuai dengan pola. Lebih lanjut, temuan ini mendukung penelitian Yuliasari, Sumarni, & Rukiyah (2020) yang menyatakan validitas dan kepraktisan *Busy Board* sebagai alat pembelajaran keterampilan motorik halus. Aktivitas seperti memutar stir, memasang dan membuka tali kunci, serta mengatur jarum jam pada *Busy Board* bertema transportasi ini melatih koordinasi mata-tangan, manipulasi objek, dan pemecahan masalah sederhana.

Setelah tes awal, tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan berupa kegiatan menggunakan media *busy board* untuk mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak, salah satu pendekatan yang diterapkan yaitu menetapkan batas waktu dalam setiap sesi aktivitas. Jika anak belum mencapai tujuan yang diharapkan dalam batas waktu tersebut, sesi tambahan diberikan hingga hasil yang diinginkan tercapai. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan sebanyak 6 kali, di mana peneliti merencanakan dan menyusun desain pembelajaran untuk setiap langkah tindakan, sesuai dengan jadwal perencanaan penelitian. Selama proses penggunaan media *busy board*, peneliti terus memantau perkembangan kemampuan motorik halus pada anak-anak.

Tabel Data Hasil Post test

No.	Nama Anak	Skor Post Test	Skor Ideal
1.	ARA	36	52
2.	ASAR	38	52
3.	AD	43	52
4.	AA	42	52
5.	BSD	42	52
6.	MAF	37	52
7.	MSAF	46	52
8.	NA	38	52
9.	SD	46	52
10.	ZNR	40	52
11.	AAS	50	52
Mean :		41,64	

Berdasarkan data nilai kemampuan motorik halus anak, deskripsi analisis data yang dihitung menggunakan SPSS 26 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Data *Statistic* Kemampuan Motorik Halus Anak *Post Test*

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Posttest	Mean	41,6364	1,32303
	95% Confidence Interval for Lower Bound	38,6885	
	Mean Upper Bound	44,5843	
	5% Trimmed Mean	41,4848	
	Median	42,0000	
	Variance	19,255	
	Std. Deviation	4,38800	
	Minimum	36,00	
	Maximum	50,00	
	Range	14,00	
	Interquartile Range	8,00	
	Skewness	,542	,661
	Kurtosis	-,483	1,279

Berdasarkan data *post test* diperoleh total 458, dengan rata rata 41,63 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 36, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,38.

Setelah diberikan stimulasi menggunakan *Busy Board*, kemampuan mereka meningkat hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah dilakukan kepada anak Tk Negeri 15 Mendalo, terlihat bahwa anak tersebut telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus. Kemampuan menjiplak bentuk, memasang tali sepatu, menyusun benda, dan meremas kertas/plastisin menunjukkan penguasaan yang baik antara koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan manipulasi objek. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris mengenai efektivitas busy board bertema transportasi dalam pengembangan keterampilan motoric halus pada anak. Dengan komponen seperti jam, tali kunci, stir mobil sehingga media ini memberikan stimulasi multi-sensorik. Anak-anak berinteraksi dengan berbagai tekstur (peraba), suara (pendengaran), (penglihatan), pada komponen-komponen tersebut. Penggunaan komponen yang familiar dan menarik meningkatkan keterlibatan dan minat anak dalam eksplorasi lingkungan mereka secara aman dan menyenangkan. Temuan dalam penelitian ini

mendukung hasil yang ditemukan oleh Tambunan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Busy Board* pada anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka secara signifikan.

Tabel *Paired Samples Test*

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Interval Difference	Confidence of the			
Pair		Mean	Std. Deviation						
1	pretest – posttest	-19,36364	2,01359	,60712	-20,71638	-18,01089	-31,894	10	,000

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji paired samples test dengan menggunakan Software SPSS 26 mendapatkan nilai sig (0,000) < 0,05. Dapat disimpulkan ditemukan perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus pada anak pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Disimpulkan penggunaan media *busy board* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemudian pengambilan Keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar 31,894 t hitung > t tabel (2,228) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwa variable x berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan perhitungan *effect size* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Cohen's*, pengaruh penggunaan Media *Busy Board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini adalah sebesar 4,41%. Menurut kriteria interpretasi dalam tabel, hasil ini termasuk dalam kategori efek yang kuat (*strong effect*).

Pengaruh signifikan pada kegiatan penggunaan media *busy board* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun ditandai dengan anak sudah mampu menggenggam alat tulis dengan benar, menempel, menjiplak bentuk, dan menyusun maupun menggunting pola sederhana dan sudah mampu meremas/membentuk plastisin. Keterkaitan hasil penelitian dengan indikator motorik halus anak usia dini terlihat jelas dalam berbagai aspek. *Busy Board* membantu anak dalam menggambar garis vertikal, horizontal, garis miring, dan lingkaran melalui aktivitas seperti menggeser sakelar atau menarik tali, yang memperkuat kontrol otot tangan mereka. Selain itu, media ini juga mendukung anak dalam menjiplak bentuk karena berbagai elemen yang tersedia melatih keterampilan presisi tangan serta koordinasi mata-tangan.

Lebih lanjut, *Busy Board* melatih Anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas yang kompleks, seperti mengancingkan baju dan membuka serta menutup resleting. Aktivitas ini menjadi bagian dari perkembangan motorik halus yang esensial bagi anak usia dini. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu anak dalam melaksanakan gerakan manipulatif untuk menciptakan suatu bentuk melalui berbagai jenis media, seperti mengikat tali atau menggeser resleting. Tidak hanya itu, *Busy Board* juga memungkinkan anak untuk mengungkapkan diri lewat karya seni dengan menggunakan berbagai jenis media, karena adanya elemen warna-warni, tekstur yang berbeda, dan bentuk yang menarik untuk dieksplorasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Busy Board* tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga merupakan media edukatif yang berperan signifikan dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, sensorik, kognitif, dan kreativitas pada anak usia dini.

Penutup

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media busy board terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo Muaro Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Setelah dilakukan intervensi melalui kegiatan bermain dengan *busy board*, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 31,894, jauh lebih besar daripada t tabel (2,228). Karena t hitung $>$ t tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat dari variabel penggunaan busy board (X) terhadap variabel kemampuan motorik halus anak (Y). Besarnya pengaruh ini diindikasikan oleh nilai 4,41, yang berada di atas 1,00 dan menunjukkan efek yang sangat kuat (*strong effect*) terhadap perkembangan motorik halus anak. Temuan ini menunjukkan bahwa *busy board* adalah media pembelajaran yang efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aghnaita. (2017). Perkembangan fisik motorik anak 4-5 tahun pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 (Kajian konsep perkembangan anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ananta, D., Salsabila, A., Lestari, P. K., Noviana, S., Amanda, R. S., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Card Religion terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK IT Al-Azka. *Jurnal PAUD Emas*, 3(1), 21-26.
- Ayu, P. E. S., Dewi, P. E. Y., & Wisudayanti, K. A. (2021). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam." *Jurnal Pendidikan, Budaya Dan Agama* 2, no. 2.
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori Pada Anak Kelompok A Di Paud Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*.
- Handayani, M. (2024). *Media busy board untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasanah, F., Nurahayati, S., & Rohmalina. (2023). Media pembelajaran *Busy board* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4).
- Khadijah., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kurniawan, E. F., & Komalasari, D. (2019). Pengaruh media *Busy board* terhadap motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal PG PAUD*, 8(1).
- Marpaung, T., Hasni, U., & Pangaribuan, T. (2023). Pengembangan model Project Based Learning untuk menstimulasi kemampuan berpikir tingkat (HOTS) anak usia dini usia 5-6 tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3842. ISSN Cetak: 2477-2143, ISSN Online: 2548-6950.
- Mulyani. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Nurhayati,R. (2024). Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Perkembangan Motorik Halus.*Jurnal Book Chapter Anak*
- Romanica, M. (2018). Perancangan board game bertema pasar tradisional Yogyakarta. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, Institut Seni Indonesia.
- Sari,I.O.A.(2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M(Mewarnai,Menggunting ,Menempel)Dengan Metode Demontrasi.*Jurnal: Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Sidabutar, et al. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini melalui pemanfaatan media daun dalam kegiatan pembelajaran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1).
- Siregar, M., Pangaribuan, T., & Ismiatun, A. N. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan buku panduan stimulasi motorik halus berbasis *practical life skill*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7109-7115. ISSN Online: 2549-8959, ISSN Print: 2356-1327.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. (A Nuryanto (Ed) ; 3rd Ed.). Alfabeta.
- Tambunan, A. R., Rismai, D., Tambunan, N. (2024). Pengaruh Media Busy Board Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Indonesia Research Journal On Education*.
- Yuliana, Ramli, S. A., & Hajeni. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B pada Tk PKK To'lemo Kabupten Luwu. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yuliasari,M.,Sumarni,S.,& Rukiyah,R.(2020).Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak.*Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*